

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM MELAKUKAN
PENGASUHAN INTENSIONAL BAGI GENERASI Z SESUAI DENGAN
ULANGAN 6:1-9**



Malang, Jawa Timur
November 2022

ABSTRAK

Putri, Geraldine Dea, 2018. *Tinjauan terhadap Peran Orang Tua dalam Melakukan Pengasuhan Intensional bagi Generasi Z Sesuai dengan Ulangan 6:1–9*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Lim Hendra, M.Th. Hal. x, 86.

Kata Kunci: Generasi Z, orang tua, pengasuhan intensional, *post-Christian*.

Pada tahun 2018, *Bilangan Research Center* melakukan survei terhadap 4.095 generasi muda Kristen yang tersebar di 42 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Dari data tersebut didapati persentase peran orang tua mulai menurun seiring dengan bertambahnya usia anak. Hasil survei di segala rentang usia menunjukkan bahwa orang tua sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengikut Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa ini akan berpengaruh pada anak khususnya generasi Z. Generasi Z ialah mereka yang lahir di antara tahun 1999 dan 2015. Mereka generasi pertama yang akan dibesarkan dalam konteks sekularisme (*post-Christian*). Dua karakteristik umum dari generasi Z adalah mereka tidak mengetahui arah dan membutuhkan pemimpin. Dalam konteks spiritualitas, mereka hidup dalam budaya sekularisme (*post-Christian*) yang menjadikan mereka lemah dalam hal spiritualitas. Generasi Z membutuhkan pemimpin atau teladan yang mampu membantu mereka dalam hal spiritualitas. Keluarga saat ini dapat menjadi sangat terdistraksi dalam membuat apa yang seharusnya menjadi poin utama *parenting* (pengasuhan), yaitu mengajarkan anak-anak untuk setia kepada Allah. Studi atau penelitian membuktikan bahwa tempat paling efektif untuk mengomunikasikan kebenaran akan kasih Allah adalah di rumah. Orang tua juga memberikan contoh kepada anak-anaknya agar mereka dapat mengikuti teladannya.

Pertanyaan utama yang diajukan adalah apa yang dapat dipelajari orang tua dalam Ulangan 6:1–9 sebagai acuan dalam melakukan pengasuhan kepada generasi Z. Penulis menggunakan metode studi literatur terhadap data dan tulisan yang telah tersedia dan eksegesis kitab Ulangan 6:1-9 dalam penelitian ini. Penulis akan menggabungkan dua variabel yaitu fenomena spiritualitas generasi Z dengan hasil eksegesis Ulangan 6:1-9 beserta pembahasan pengasuhan intensional di dalamnya untuk menunjukkan aplikasi dari teks dalam konteks keluarga Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan yang penuh kasih yang oleh karena anugerah-Nya setiap tanggung jawab studi dan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Empat tahun lebih Tuhan sudah menguatkan hamba-Nya yang lemah dan terbatas ini selama studi dan pembentukan di STT SAAT. Ini bukanlah sebuah perjalanan yang mudah, melainkan panjang dan juga banyak air mata. Namun Tuhan selalu menguatkan hamba-Nya ini untuk bangkit kembali menjalani panggilan-Nya. Semuanya dapat terselesaikan hanya karena penyertaan dan kasih setia Tuhan saja.

Terima kasih kepada setiap dosen yang sudah mengajarkan banyak hal dan membimbing penulis selama studi di SAAT. Penulis berterima kasih kepada Ko Awenk (Lim Hendra) yang sudah menolong dan membimbing selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Pak Budi dan Bu Ratna selaku bapak ibu asrama yang sudah peduli dan mengurus penulis selama hidup di asrama. Terima kasih kepada Ci Karmel yang sudah memberikan kesempatan melayani bersama di bidang pelayanan anak, yang melalui itu juga penulis banyak diperlengkapi. Terima kasih kepada Bu Eni Dewi yang sudah menolong penulis melalui konseling selama studi di SAAT. Terima kasih juga untuk Ci Wiwi dan Ci Erna (staf SAAT) yang sudah menjadi partner yang menyenangkan selama melakukan kegiatan di kampus bersama-sama.

Terima kasih untuk orang tua, Andreas dan Desi, yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis dari awal studi hingga akhir masa studi ini. Terima kasih

meski ditinggal jauh dari rumah, Papi Mami selalu berusaha untuk menunjukkan kasih kepada penulis melalui telepon dan makanan rumah yang rutin dikirimkan ke kampus. Terima kasih juga sudah sering menjumpai penulis selama studi di SAAT, meski jauh selalu menyempatkan untuk datang. Terima kasih juga untuk keluarga besar yang juga memberi dukungan dan semangat selama penulis menempuh studi. Terima kasih juga kepada gereja asal, GKKK Selat Panjang yang senantiasa juga mendukung penulis selama studi. Terima kasih untuk komunitas rekan hamba Tuhan, majelis, jemaat, CROSS Matius, aktivis pelayanan kaum muda, yang juga setia mendukung penulis selama studi.

Terima kasih kepada setiap mahasiswa yang Tuhan hadirkan yang mewarnai perjalanan panggilan di SAAT. Terima kasih kepada setiap penghuni kamar 314, 202, 207, dan 307 yang sudah menjadi teman kamar selama tinggal di asrama. Terima kasih kepada setiap teman meja makan yang sudah menjadi teman makan dan *sharing* selama 10 sampai 15 menit di ruang makan tiap harinya. Terima kasih kepada Cisi, Natalia, Dian, Ling-ling, Ci Melisa, Ci Wenny, Aling, Eca, Pingky, dan Ci Michelle yang selalu menguatkan dan menghibur penulis selama studi. Terima kasih kepada Karenina yang sudah penulis anggap seperti adik sendiri, terima kasih sudah banyak mengambil bagian juga dalam proses pembentukan ini. Terima kasih untuk teman-teman KTB, Eko dan Kak Puspa yang selalu mendoakan dan menguatkan penulis melalui setiap canda dan doa.

DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	6
Batasan Pembahasan	7
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 GENERASI Z DAN ORANG TUA	11
Mengetahui Generasi Z	13
Spiritualitas Generasi Z	15
Pengaruh <i>Post-Christian</i> bagi Spiritualitas Generasi Z	18
Kegagalan Orang Tua sebagai Teladan Iman bagi Generasi Z	21
Orang Tua Tidak Mengerti Panggilan Mereka sebagai Teladan Iman	23
Orang Tua Tidak Siap dalam Melakukan Pengasuhan	26
Orang Tua Sibuk dan Mengabaikan Pengasuhan	28
Pengaruh Pandemi <i>Covid-19</i> bagi Orang Tua dan Generasi Z	30
Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> bagi Rutinitas Kehidupan Manusia	31

Kesempatan bagi Orang Tua untuk Berdampak bagi Spiritualitas	
Generasi Z	32
BAB 3 STUDI EKSEGESIS ULANGAN 6:1-9	35
Pengantar	35
Terjemahan Sementara	35
Analisis Historis	36
Analisis Struktur	36
Analisis Kanonikal	37
Eksegesis Teks Ulangan 6:1–9	37
Terjemahan Sementara	37
Analisis Historis	47
Analisis Struktur	48
Analisis Kanonikal	49
Pengasuhan Intensional dalam Ulangan 6:4–9	51
BAB 4 IMPLIKASI ULANGAN 6:1–9 BAGI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN PENGASUHAN INTENSIONAL KEPADA GENERASI Z	55
Generasi Z Membutuhkan Bantuan dalam Pengenalan Mereka akan Allah	57
Orang Tua adalah Penanggung Jawab Pertama bagi Spiritualitas Generasi Z	58
Panggilan Tuhan bagi Orang Tua dalam Ulangan 6:1–9	62

Prinsip Utama bagi Orang Tua dalam Melakukan Pengasuhan Intensional	65
Contoh Praktis bagi Orang Tua dalam Melakukan Pengasuhan Intensional	68
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	78
Kesimpulan	78
Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83



BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Bilangan Research Center melakukan survei terhadap 4.095 generasi muda Kristen pada tahun 2018 yang tersebar di 42 kota dan kabupaten di Indonesia.¹ Hasil survei tersebut menunjukkan angka persentase orang tua yang sebanyak 73.1% sebagai sosok paling berjasa yang menuntun generasi muda Kristen di Indonesia untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan mengambil keputusan untuk percaya dan menjadi pengikut Kristus yang sungguh-sungguh. Bahkan bila dilihat orang tua selalu menjadi sosok yang paling berpengaruh pada semua rentang usia mulai dari 0-3 tahun, 4-10 tahun, 11-14 tahun, 15-18 tahun, sampai 19-25 tahun. Persentase peran orang tua mulai menurun seiring dengan bertambahnya usia anak, dari 88.9% pada rentang usia sebelum 4 tahun menjadi 53.7% pada rentang usia 19-25 tahun. Peran pendeta pun menjadi lebih besar, dari 3.9% pada rentang usia sebelum 4 tahun menjadi 15.0% pada rentang usia 19-25 tahun.²

Penulis mendapati adanya penurunan peran orang tua bagi anak seiring pertumbuhan dan penambahan usia anak. Penurunan ini membuat peran utama

¹Bambang Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 31.

²Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, “Orang Tua Tidak Peduli Pertumbuhan Kerohanian Anak,” *Bilangan Research Center*, diakses 18 April 2022, <http://www.bilanganresearch.com/orang-tua-tidak-pedul-pertumbuhan-kerohanian-anak.html>.

sebagai pembimbing spiritualitas anak digantikan oleh pendeta, yang seharusnya orang tua menjalankan peran tersebut.

Hasil survei di segala rentang usia menunjukkan bahwa jika kedua orang tua merupakan pengikut Kristus yang sungguh-sungguh, persentase orang tua sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk ikut Yesus bervariasi dalam rentang 57.9% - 92.4%. Angka ini lebih tinggi jika hanya ibu yang pengikut Kristus sungguh-sungguh (49.8% - 90.5%), diikuti dengan jika hanya ayah (41.4% - 68.8%), dan yang terakhir jika keduanya bukan (22.7% - 66.7%).³ Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut sangat berpengaruh pada anak khususnya generasi Z, bahkan baik ayah maupun ibu memiliki pengaruhnya tersendiri.

Siapa itu generasi Z? Generasi Z ialah mereka yang lahir di antara tahun 1999 dan 2015.⁴ Mereka mengalami perubahan radikal dalam teknologi dan pemahaman tentang keluarga, seksualitas, dan gender. Mereka tinggal di dalam keluarga atau rumah tangga multigenerasi (rumah tangga yang terdiri dari tiga atau lebih generasi). Secara demografis, mereka juga adalah populasi penduduk yang paling cepat dalam hal perkembangan atau penambahan jumlahnya.⁵ Generasi Z adalah generasi yang paling multirasial (terdiri dan terhubung dengan berbagai ras) dibandingkan generasi mana pun hingga saat ini. Perkembangan dan penguasaan mereka akan teknologi membuat mereka terhubung secara global, yang berarti lingkaran sosial mereka sering bersifat global. White di dalam bukunya *Meet Generation Z*, menunjukkan

³Ibid.

⁴Barna Group, *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the next Generation*, vol. 1 (Ventura: Barna, 2018), 10.

⁵James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 38.

karakteristik generasi Z adalah bahwa mereka generasi pertama yang akan dibesarkan dalam konteks sekularisme (*post-Christian*).⁶

Dua karakteristik umum dari generasi Z adalah mereka tidak mengetahui arah dan membutuhkan pemimpin. Dalam konteks spiritualitas, White menjelaskan mereka hidup dalam budaya sekularisme (*post-Christian*) yang menjadikan mereka lemah dalam hal spiritualitas. “*They are not simply living in and being shaped by a post-Christian cultural context. They do not even have a memory of the gospel.*”⁷ White menyatakan bahwa mereka bahkan tidak memiliki ingatan tentang Injil, dan akhirnya membuat mereka kehilangan arah. Data dari Barna juga memperlihatkan bahwa angka kehadiran di gereja, afiliasi keagamaan, kepercayaan kepada Tuhan, doa dan pembacaan Alkitab telah menurun selama beberapa dekade.⁸ Dengan jumlah yang lebih banyak dari generasi sebelumnya, generasi Z berada dalam keadaan kosong secara spiritual.

Generasi Z membutuhkan pemimpin atau teladan yang mampu membantu mereka dalam hal spiritualitas. Sayangnya, mereka dibesarkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan atau mengawasi anak-anaknya. Data dari *Bilangan Research Center* menunjukkan bahwa dalam menghadapi masalah yang berat dan krisis hidup 43,1% responden mengatakan bahwa orang tua adalah orang pertama yang mereka cari untuk berkonsultasi. Urutan kedua yang mereka cari adalah sahabat (28,9%) disusul dengan kakak (4,9%).⁹

⁶Ibid., 46.

⁷Ibid., 50.

⁸Ibid., 24.

⁹Gideon Imanto Tanbunaan, “Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga,” dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 72.

Hanya 38,5% responden yang memiliki jaminan bahwa orang tua mereka selalu siap mendengarkan, berkonsultasi dan menolong mereka ketika menghadapi masalah berat.¹⁰ Penulis melihat di sini bagaimana orang tua kurang memperhatikan anak mereka khususnya generasi Z yang membutuhkan bimbingan dari orang tua.

Kenyataan ini berlawanan dengan perintah Tuhan kepada orang tua untuk selalu membimbing spiritualitas anak-anaknya, seperti yang tertulis di Ulangan 6:1–9, khususnya di ayat 7 yang berbunyi, “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Ini adalah standar yang diberikan Tuhan bagi orang tua dalam membimbing spiritualitas anak mereka. Ulangan 6:4–9 memperlihatkan bahwa peran penting untuk memperkenalkan konsep tentang Tuhan dan iman kepada anak-anak mereka, bahkan semenjak anak mereka masih kecil.¹¹ Allah secara khusus memberikan perintah ini kepada orang tua untuk mengajarkan setiap perintah dan ketetapan-ketetapan Allah kepada anak-anaknya.

Keluarga saat ini dapat menjadi sangat terdistraksi dalam membuat apa yang seharusnya menjadi poin utama *parenting* (pengasuhan), yaitu mengajarkan anak-anak untuk setia kepada Allah. Studi atau penelitian membuktikan bahwa tempat paling efektif untuk mengomunikasikan kebenaran akan kasih Allah adalah di rumah.¹² Rumah juga adalah tempat utama untuk mengajarkan dan memelihara iman

¹⁰Ibid., 76.

¹¹Enny Dewi, Aileen P. Mamahit, dan Rahmiati Tanudjaja, “Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (Oktober 2019): 86.

¹²Jim Burns, *Confident Parenting* (Minneapolis: Bethany House, 2008), 60.

anak.¹³ Di dalam keluarga, orang tua paling bertanggung jawab untuk memupuk hubungan antara anak dengan Tuhan (Ul. 6:1–9). Orang tua juga perlu dengan tekun mengajarkan kepada anak bahwa Tuhan adalah Allah yang Esa dan mereka harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap kekuatan (Ul. 6:5). Peran orang tua untuk mendidik anak dilakukan dengan mengajar, mendisiplin, dan memberikan teladan.

Orang tua juga memberikan contoh kepada anak-anaknya agar mereka dapat mengikuti teladannya. Pengalaman dan perubahan yang dialami oleh orang tua di dalam pengenalan mereka akan Tuhan akan menjadi modal yang baik ketika mereka memberikan pengajaran kepada anak-anak sebab anak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami. Anak-anak yang hidup dan tumbuh dalam keluarga yang menghormati Kristus cenderung lebih setia kepada Kristus pada saat dewasa.¹⁴ Peran orang tua yang mendidik anak mereka sejak kecil untuk takut akan Tuhan mempunyai peranan penting dalam perkembangan iman anak sehingga mereka mampu mengatasi krisis identitas iman yang terjadi pada masa remaja.

Pada akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam hal membimbing spiritualitas generasi Z, orang tua tidak cukup hanya membawa anak-anak mereka ke gereja beribadah setiap hari Minggu saja, tetapi diperlukan pengasuhan intensional oleh orang tua sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Ulangan 6:1–9. Orang tua perlu mengetahui bahwa mereka memegang tanggung jawab utama dalam memperkenalkan Kristus dan juga menjadi teladan iman bagi anak mereka.

¹³Mark Holmen, *Building Faith at Home: Why Faith at Home Must be Your Church's #1 Priority* (Ventura: Regal, 2007), 180.

¹⁴Dewi, Mamahit, dan Tanudjaja, "Hubungan Antara Kelekatan," 87.

Rumusan Masalah

Pertanyaan utama yang diajukan adalah apa yang dapat dipelajari orang tua dalam Ulangan 6:1–9 sebagai acuan dalam mengasuh kepada generasi Z? Untuk menjawab pertanyaan utama ini, maka ada beberapa pertanyaan pendukung yang diajukan. Pertama, apa fenomena yang sedang terjadi pada generasi Z khususnya berkenaan dengan persoalan kehidupan spiritualitas mereka? Kedua, bagaimana relasi antara generasi Z dengan orang tua memengaruhi spiritualitas generasi Z? Ketiga, apa maksud dari pengasuhan intensional yang digambarkan dalam Ulangan 6:1–9? Keempat, bagaimana orang tua mampu menjadi teladan iman dan menerapkan pengasuhan intensional sesuai dengan Ulangan 6:1–9 sebagai jalan keluar membimbing kehidupan spiritualitas generasi Z?

Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu akan pentingnya peran orang tua dalam memberikan teladan iman bagi anak-anak generasi Z. Generasi Z umumnya hidup di bawah pengawasan orang tua yang kurang memperhatikan atau memantau anaknya. Data-data yang diberikan *Bilangan Research Center* menunjukkan bahwa generasi Z membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam hal spiritualitas mereka. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa anak

yang kedua orang tuanya adalah pengikut Kristus cenderung menghasilkan daya tahan iman yang lebih kuat.¹⁵

Orang tua perlu mengetahui bahwa kehadiran dan peran mereka penting bagi kehidupan spiritualitas anak mereka. Dari teks Ulangan 6:4–9, Allah memerintahkan orang tua untuk mengajarkan tentang perintah dan ketetapan-Nya itu berulang kali kepada anak-anak mereka. Caranya tidak hanya dengan mengajarkan atau mendisiplin, tetapi juga dengan memberi teladan bagi anak. Allah menekankan bahwa orang tua adalah *primary faith trainer*, yaitu pendidik atau pewaris iman utama bagi anak-anak mereka.¹⁶ Dengan mempelajari dan memahami maksud Allah melalui Ulangan 6:1–9, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan intensional yang terdapat dalam teks.



Batasan Pembahasan

Dalam pemaparan fenomena-fenomena yang terjadi di generasi Z, penulis membatasinya hanya kepada fenomena spiritualitas mereka. Data utama yang akan digunakan oleh penulis diambil dari hasil penelitian *Bilangan Research Center* khususnya pada bagian spiritualitas generasi muda dan keluarga. Hasil yang didapatkan dari responden survei ini menunjukkan bahwa kehidupan spiritualitas orang tua sangat memengaruhi iman anak mereka. Data yang dipakai ini juga akan menjadi dasar penulis untuk meneliti kegagalan orang tua dalam menjadi teladan

¹⁵Tanbunaan, “Spiritualitas Generasi Muda,” 67.

¹⁶Brian Haynes, *The Legacy Path: Discover Intentional Spiritual Parenting* (Nashville: Randall House, 2011), 62.

iman bagi generasi Z, dan dampak yang ditimbulkan dari kegagalan tersebut pada anak-anak mereka.

Kemudian, perikop yang akan diteliti adalah Ulangan 6:1–9, atau yang biasa dikenal sebagai *Shema* Israel.¹⁷ Penulis hanya akan memfokuskan penggalian pada teks ini. Teks ini dipilih karena penulis mendapati adanya pola pengasuhan intensional yang diajarkan di dalamnya dan baik untuk diketahui serta dipelajari oleh orang tua. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan konteks historis teks, analisis kata, dan eksegesis teks.

Berikutnya, dalam topik orang tua menjalankan pengasuhan intensional bagi generasi Z, penulis akan mengaplikasikan Ulangan 6:1–9 sebagai pola pengasuhan yang dapat diterapkan dalam keluarga. Penulis hanya akan menunjukkan kembali fenomena dalam keluarga generasi Z kemudian diatasi dengan penerapan pengasuhan intensional Ulangan 6:1–9 sebagai pegangan orang tua.



Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode studi literatur terhadap data dan tulisan yang sudah ada dan eksegesis kitab Ulangan 6:1–9 dalam penelitian ini. Fenomena-fenomena generasi Z beserta fenomena kegagalan orang tua dalam menjadi teladan iman penulis dapatkan dengan cara membaca data-data penelitian yang ada. Untuk merumuskan pola pengasuhan yang alkitabiah, penulis akan melakukan eksegesis terhadap kitab Ulangan 6:1–9. Sumber yang digunakan untuk melakukan eksegesis ini adalah dari Alkitab sendiri, buku-buku tafsiran, dan buku-buku akademis lainnya

¹⁷Burns, *Confident Parenting*, 59.

yang turut membahas teks ini. Selanjutnya, penulis akan menggabungkan dua variabel di atas untuk menunjukkan aplikasi dari teks dalam konteks keluarga Kristen.

Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis akan membagi penelitian ini dalam lima bab. Pada bab 1 penulis akan membahas latar belakang masalah yang memicu penelitian ini, kemudian rumusan masalahnya, tujuan penelitian, dan batasan masalah. Setelah itu, penulis akan memaparkan metode yang digunakan dan sistematika penulisan.

Pada bab 2 penulis akan membahas fenomena-fenomena yang tampak antara generasi Z dengan orang tua. Pertama, penulis akan memperkenalkan generasi Z secara umum. Setelah itu, penulis akan membahas fenomena tentang kondisi spiritualitas dan iman generasi Z. Kemudian, penulis akan memaparkan pengaruh sekularisme (*post Christian*) bagi spiritualitas generasi Z. Berikutnya penulis akan memaparkan juga bagaimana pandemi *Covid-19* memengaruhi spiritualitas generasi Z. Semua ini diperlukan guna memberikan gambaran secara menyeluruh akan apa yang sedang terjadi pada generasi Z khususnya kondisi spiritualitas mereka. Berikutnya, penulis akan mulai memaparkan bagaimana relasi generasi Z dengan orang tua. Penulis akan memaparkan apa penyebab orang tua gagal dalam melakukan pengasuhan dan fenomena-fenomena kegagalan dalam menjadi teladan iman bagi generasi Z. Penulis juga akan memaparkan dampak pandemi *Covid-19* bagi relasi orang tua dengan anak, khususnya generasi Z.

Pada bab 3 penulis akan menjabarkan penggalan atau eksegesis terhadap teks Ulangan 6:1–9. Pertama, penulis akan memaparkan konteks teks Ulangan 6:1–9,

termasuk konteks sebelum dan setelah perikop yang diteliti. Hal ini diperlukan untuk mengetahui gambaran konteks perintah ini ketika diberikan kepada umat Israel.

Berikutnya, penulis akan menganalisis kata-kata yang terdapat dalam teks yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan memaparkan struktur penulisan dari teks Ulangan 6:1–9.

Pada bab 4 penulis akan mempertemukan fenomena-fenomena kondisi spiritualitas generasi Z dengan hasil eksegesis Ulangan 6:1–9 sebagai penanganan terhadap kegagalan orang tua dalam melakukan pengasuhan bagi generasi Z. Solusi terhadap fenomena-fenomena dan kegagalan ini akan dijawab melalui teks Ulangan 6:1–9. Dengan menyadari adanya urgensi kondisi spiritualitas generasi Z, orang tua perlu bertindak untuk mengasuh anak mereka yang sedang krisis imannya. Penulis menawarkan sebuah pola pengasuhan alkitabiah yang sesuai dengan Ulangan 6:1–9 untuk menjadi acuan dan jalan keluar bagi orang tua dalam mengasuh anak.

Pada bab 5 yang menjadi bab terakhir penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andriyani, Juli. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2020): 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Anggraini, Dewi, Tantry Wenny Sitanggang, dan Intan Suri Suri. "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Menikah Usia Dini dan Usia Dewasa." *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 8, no. 1 (Mei 2021): 119–128.
- Bao, Wan-Ning, Les B. Whitbeck, Danny R. Hoyt, dan Rand D. Conger. "Perceived Parental Acceptance as a Moderator of Religious Transmission among Adolescent Boys and Girls." *Journal of Marriage and Family* 61, no. 2 (1999): 362–374. <https://doi.org/10.2307/353754>.
- Barna, George, dan Jimmy Myers. *Fearless Parenting: How To Raise Faithful Kids In A Secular Culture*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Barna Group. *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping The Next Generation*. Vol. 1. Ventura: Barna Group, 2018.
- Bergler, Thomas E. "Generation Z and Spiritual Maturity." *Christian Education Journal* 17, no. 1 (April 2020): 75–91.
- Bratcher, Robert G., dan Howard Hatton. *A Handbook on Deuteronomy*. UBS Handbook. New York: United Bible Societies, 2000.
- Brown, Raymond. *The Message of Deuteronomy: Not by Bread Alone*. Bible Speaks Today. Leicester, Downers Grove: Inter-Varsity Press, 1993.
- Brown, William P. *A Handbook to Old Testament Exegesis*. Louisville: Westminster John Knox, 2017.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- . "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 21-58.
- . "Pendahuluan." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 4-9.
- Burns, Jim. *Confident Parenting*. Minneapolis: Bethany House, 2008.
- Chapin, Alice Zillman. *Building Your Child's Faith*. San Bernardino: Here's Life, 1983.

- Christensen, Duane L. *Deuteronomy 1-11*. Word Biblical Commentary 6A. Dallas: Word, 1991.
- Collins, John J. *A Short Introduction to the Hebrew Bible*. Minneapolis: Fortress, 2007.
- Denton, Melinda Lundquist. "Relationship Quality between Parents and Adolescents: Understanding the Role of Religion." Disertasi, Ph.D., University of North Carolina, 2006. <https://dx.doi.org/10.17615/j8j7-0385>.
- Dewi, Enny, Aileen P. Mamahit, dan Rahmiati Tanudjaja. "Hubungan Antara Kelekatan kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (11 Oktober 2019): 69–103.
- Elmore, Tim. *The Pandemic Population: Eight Strategies to Help Generation Z Rediscover Hope After Coronavirus*. Atlanta: Poet Gardener, 2020.
- Fretheim, Terence E. *The Pentateuch*. Interpreting Biblical texts. Nashville: Abingdon Press, 1996.
- Gane, Barry. "Adolescent Faith That Lasts." *Avondale College of Higher Education* 13, no. 1 (2014): 42–61.
- Goldingay, John. *Numbers and Deuteronomy for Everyone*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2010.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Fransiskus Irwan Widjaja, Martina Novalina, Ester Lina Situmorang, dan Yohana Natassha. "Pastoral Strategy in Developing the Dimension of Understanding Generation Z." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 6, no. 1 (31 Januari 2022): 47-58.
- Haynes, Brian. *The Legacy Path: Discover Intentional Spiritual Parenting*. Nashville: Randall House, 2011.
- Holmen, Mark. *Building Faith at Home: Why Faith at Home Must be Your Church's #1 Priority*. Ventura, Calif: Regal Books, 2007.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church—and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Maulidina, Avia, dan Herien Puspitawati. "Gender Analysis of Family Traditions, Parent-Child Ties, and Happiness in Generation Z during Covid-19 Pandemic." *Journal of Family Science* 6, no. 2 (2021): 124–139.
- Maxwell, John. *Deuteronomy*. Mastering the Old Testament. Dallas: Word, 1994.
- McDermott, John J. *Reading the Pentateuch: A Historical Introduction*. New York: Paulist, 2002.

- McMahan, Billy. "Igniting Hope Among Gen Z." *Great Commission Research Journal* 11, no. 2 (September 2020): 104–125.
- Nelson, Richard D. *Deuteronomy: A Commentary*. Old Testament library. Louisville London: Westminster John Knox, 2004.
- Polii, Meyva. "Peran Keluarga terhadap Peningkatan Spiritual Remaja pada Masa Pandemi Covid 19." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (3 Agustus 2021): 31–45. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.386>.
- Sears, William, dan Martha Sears. *The Complete Book of Christian Parenting & Child Care: A Medical & Moral Guide to Raising Happy, Healthy Children*. Nashville: Broadman & Holman, 1997.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z Goes To College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Siburian, Ramsida. "Spiritualitas Kristen di Era Pandemi Covid-19." *Diakonia* 1, no. 1 (7 April 2021): 16–30. <https://doi.org/10.55199/jd.v1i1.21>.
- Smith, Tim. *The Relaxed Parent: Helping Your Kids Do More as You Do Less*. Chicago: Northfield, 1996.
- Steen, John Ellis. "Family, A Context for Discipleship." Dalam *Practical Family Ministry: A Collection of Ideas for Your Church*, diedit oleh Timothy Jones dan John Trentham, 17-59. Nashville: Randall House, 2015.
- Subowo, Andhika Tri. "Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (April 2021): 379–395.
- Susanti, Lidia, dan Candra Tarigan. "The Effects of Parenting Style and Adolescent Character on Adolescent Spirituality During The Pandemic." *Jurnal Jaffray* 19, no. 2 (15 Oktober 2021): 184–201. <https://doi.org/10.25278/jj.v19i2.599>.
- Tanbunaan, Gideon Imanto. "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 59-78.
- Tefbana, Abraham, Yoel Betakore, dan Fredik Melkias Boiliu. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (10 Januari 2022): 803–811. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1976>.
- Thompson, Tad. *Intentional Parenting: Family Discipleship by Design*. Adelphi: Cruciform, 2011.
- Tigay, Jeffrey H. *Deuteronomy, JPS Torah commentary*. Philadelphia: Jewish Publication Society, 1996.
- Tripp, Paul David. *Age of Opportunity: A Biblical Guide to Parenting Teens*. Phillipsburg: P&R, 2001.

Twenge, Jean M. *iGEN: Why Today's Super-Connected Kids are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared For Adulthood—and What This Means for the Rest of Us*. New York: Atria Books, 2017.

Wenham, Gordon J. *A Guide to the Pentateuch, Exploring the Old Testament 1*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2002.

Westerhoff, John H. *Bringing Up Children In the Christian Faith*. Minneapolis: Winston, 1984.

White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching The New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.

Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 106–116.

